

BAB I

PENDAHULUAAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Agraris. Negara yang memiliki sector Pertanian yang sangat besar penduduk Indonesia pada tahun 2005, sekitar 37,75 juta jiwa mata pencahariaan utamanya adalah sebagai petani. Pertanian merupakan sector yang masih memegang peranan dalam peningkatan perekonomian nasional. permintaan yang terus meningkat berupah kebutuhan pangan dan yang lainya menyebabkan para petani meningkatkan prooduksinya demi memenuhi kebutuhan pasar. Peranan sector peranian terhadap serapan tenaga kerja masih Tinggi. Dilihat dari perilaku ekonomi, sector pertanian memiliki sifat yang unik, jika pelaku ekonomi dibedakan menjadi produsen dan konsumen, maka pada rumah tangga pertanian, agen ekonomi juga bertindak sebagai proden dan konsumen (Sukartini dan Ahmad, 2017).

Sumbangan sector pertanian dalam pembangunan ekonomi terletak dalam lima hal: menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang semakin meningkat, meningkatkan permintaan akan produksi industri sehingga mendorong diperluas sector skunder dan tersier, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus menerus, meningkatkan pendapatan desa dan memperbaiki kesejatraaan rakyat pedesaan (Jhingan, 2007). Sector pertanian di Bali merupakan sector penyumbang daerah Bali sebesar 16,82% terbesar kedua setelah sector pariwisata (Perdagangan, hotel, restoran) dengan kontribusinya terhadap produk Domestik regional bruto (PDRD) Provinsi Bali

sebesar 29,89% (BPS provinsi Bali, 2014). oleh karena itu, terdapat berbagai kebijakan pemerintah untuk mendukung sector pertanian salah satu kebijakan pemerintah yang mendukung sector pertanian adalah kebijakan Subsidi pupuk organik.

Salah satu komoditas Sayuran yang telah lama dibudidayakan adalah bawang Merah, Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi Nasional, sumber penghasilan petani, dan potensinya sebagai penghasil devisa negara. beberapa provinsi yang memiliki yang merupakan penghasil bawang merah di Indonesia yaitu Jawa Tengah, Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara.

Sentral produksi bawang merah di Indonesia umumnya berasal dari Daratan Tinggi setelah di panen bawang merah tidak dapat di simpan lama karena mudah rusak dan sulit di pertahankan dalam bentuk segar penanganan yang kurang baik akan menyebabkan kebusukan atau bahkan tumbuh di tempat penyimpanan. Maka diperlukan upaya pasca panen yang baik untuk memperpanjang masa simpan dan meningkatkan nilai ekonomi. Selain akan membantu pemasaran petani, Juga dapat Mempengaruhi angka pengangguran didaerah sekitar industry. Bawang Merah memiliki daya simpan yang cukup lama yaitu 7-12 bulan, Semakin meningkatnya permintaan dan konsumsi bawang merah, maka di perlukan cara untuk produktivitas. Bawang merah di Desa Bengkel kecamatan Kediri kabupaten Tabanan mengalami peningkatan sehingga jumlah permintaan dan penawaran di pasar mengenai bawang merah menjadi seimbang.

Desa Bengkel adalah Sala satu Desa yang berada di kecamatan Kediri, kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, merupakan salah satu Desa yang menghasilkan banyak hasil pertanian salah satunya Bawang Merah. Khususnya di kecamatan Kediri kabupaten Tabanan. Di Desa Bengkel sudah banyak memproduksi bawang merah. seiring dengan perkembangan dunia pertanian maka bisnis bawang merah dapat memeberikan keuntungan yang menjanjikan. Hal ini membutuhkan proses usahatani yang baik sehingga produksi bawang merah didaerah ini tetap mengalami peningkatan, Pendapatan usahatani bawang merah juga dibutuhkan bukan hanya karena produksinya berfluktuasi dan bukan hanya permintaan tinggi saja, namun juga karena petani di daerah penelitian sering melakukan perubahan-perubahan penanaman komoditi, misalnya dari bawang merah ke kacang panjang. hal ini menimbulkan pertanyaan apakah bawang merah layak diusahakan atau tidak sehingga petani sering melakukaaaan perubahan-perubahaan komoditi oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang keuntungan usahatani bawang merah dan yang dialami di Desa Bengkel Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, Maka Diangkat Judul “KEUNTUNGAN USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA BENGKEL KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa identifikasi Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biaya usahatani Bawang Merah di Desa Bengkel Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan?

2. Bagaimana Biaya produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Bengkel Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan?
3. Bagaimana Keuntungan usahatani Bawang Merah di Desa Bengkel Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk Menganalisis Berapa Besar Biaya Usahatani Bawang Merah di Desa Bengkel Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.
2. Untuk Menganalisis Biaya produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Bengkel Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.
3. Untuk Menganalisis berapa Keuntungan Usahatani Bawang Merah Di Desa Bengkel Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka peneliti ini diharapkan mempunyai manfaat dalam:

1. Bagi Mahasiswa peneliti ini diharapkan memberikan sesuatu latihan dan pengalaman dalam menganalisis suatu permasalahan dan pemecahaan sesuai bidang studi selama beradab di bangku Kuliah.
2. Bagi petani di Desa Bengkel Kecamatan Kediri kabupaten Tabanan dapat di gunakan sebagai bahan informasi dalam peningkatan penadapaatan usahatani bawang merah.
3. Bagi pemerintah sebagai bahan atau pertimbangan dalam mengembaili kebijakan dalam peningkatan usahatani Bawaang Merah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Usahatani

Mubyarto (1998) usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan telah dilakaukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan banguna yang didirikan diatas tanah dan sebagainya Menurut Soekatravi (1995) bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang menagalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efesien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Biaya usahatani biasanya dikalsifikasikan menjadi dua, yaitu baiay tetap (*Fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya di defenisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang di peroleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang di peroleh biaya tetap ini beragam, dan kadang kadang tergantung dari peneliti apakah mau memperlakukan variable itu sebagai biaya tetap antara lain sewah tanah, pajak, alat pertanian, dan iyuran irigasi. Di sisi lain biaya tidak tetap atau biaya variable biasanya di identifikasikan sebagai biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi yan di peroleh. Contohnya biaya produksi untuk sarana produksi, kalau menginginkan produksi yang Tinggi, maka tenaga kerja perlu di tambah dan sebagainya, sehingga baiaya ini sifatnya berubah-ubah.

2.2 Faktor Produksi

Saat melakukan proses produksi, faktor produksi merupakan hal yang harus ada dan tetap tersedia karena sarana produksi merupakan input yang sangat berperan penting dalam menjamin kelancaran kegiatan produksi. Istilah faktor produksi sering pula disebut dengan menghasilkan suatu produk, maka diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi (Input) dan produksi (Output).

2.2.1 Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang sangat penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak, dan usahatani keseluruhannya. Faktor tanah tidak pernah terlepas dari pengaruh alam di sekitarnya seperti pengaruh sinar matahari, pengaruh curah hujan, pengaruh angin, dan sebagainya. Tanah atau lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabrik hasil pertanian, yaitu tempat dimana proses produksi itu berjalan dan dari mana produksi itu keluar. Dalam pertanian di Indonesia, faktor produksi tanah atau lahan mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diberikan tanah dibandingkan faktor produksi lainnya.

2.2.2 Modal

Petani dalam melaksanakan usahatannya memerlukan modal untuk memperoleh keuntungan. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain menghasilkan barang yang baru yaitu produksi pertanian, karena usahatani merupakan salah satu perusahaan yang berorientasi pada keuntungan dan dari keuntungan tersebut petani dapat melanjutkan usahatannya, sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan keluarganya

(Soekartawi, 2003). Modal merupakan unsur usahatani yang penting. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengolahan menghasilkan barang-barang baru yaitu produksi pertanian. Modal yang tinggi dalam faktor produksi adalah modal operasional. Modal operasional adalah modal dalam bentuk tunai yang dapat ditukarkan dengan barang modal lain seperti sarana produksi dan tenaga kerja, bahkan untuk membiayai pengelolaan. Dalam proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek (short term) dan tidak berlaku untuk jangka panjang.

2.2.3 Tenaga Kerja

Menurut Suratinah (2006), tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu terutama bagi usaha tani yang sangat tergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, produksi, dan kualitas produk. Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi, dimana dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Menurut Soekartawi (1995), perhitungan tenaga kerja adalah tenaga kerja pria dewasa, sedangkan tenaga kerja wanita dan anak-anak dikonversikan

kedalam tenaga kerja pria dewasa dan sebagai satuan digunakan Hari Kerja Pria (HKP), dimana satu tenaga kerja pria sama dengan 1 HKP, untuk tenaga kerja wanita sama dengan 0,8 HKP dan tenaga kerja anak-anak sama dengan 0,5 HKP. Perhitungan ini berdasarkan atas lama kerja yaitu 8 jam dalam satu hari.

2.2.4 Pupuk

Pupuk merupakan bahan yang dapat memberikan tambahan unsur hara pada tanaman dan tanah. Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisik tanah adalah memperbaiki struktur tanah dan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Selain menyediakan unsur hara, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan unsur hara tertentu seperti N, P, K yang mudah hilang oleh penguapan. Manfaat lain dari pupuk yaitu memperbaiki keasaman tanah. Tanah yang asam dapat ditingkatkan pHnya dengan memberikan kapur dan pupuk organik (Anonim, 2010).

2.3 Biaya Produksi

Menurut (Mulyadi, 2005) dalam arti luas biaya adalah: pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang disebut dengan istilah harga pokok, atau dalam pengertian lain biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan didalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan.

Biaya usaha adalah seluruh pengeluaran dana (korbanan ekonomis) yang diperhitungkan untuk keperluan usaha. Dalam praktek di agribisnis oleh masyarakat, yang dimaksud dengan biaya usaha hanyalah biaya yang secara real

atau cash dikeluarkan oleh pelaku usaha, sedangkan biaya yang tidak riil atau cash dikeluarkan seperti biaya tenaga kerja rumah tangga, gaji petani selaku pengelola usaha, nilai sewa lahan usaha, dan lain-lain. tidak dihitung sebagai biaya usaha. Cara pandang seperti tersebut adalah tidak tepat karena akan mengakibatkan laba atau keuntungan usaha yang didapat oleh pelaku usaha hanyalah laba kotor.

Biaya produksi merupakan faktor yang sangat menentukan kelangsungan proses produksi, mengingat biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang mutlak harus diadakan, dikeluarkan agar dapat diperoleh suatu hasil. Biaya yang dikeluarkan seorang usahatani dalam proses produksi sehingga membawanya menjadi produk disebut biaya produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variable.

2.4 Pendapatan usahatani

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbedah, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalty, dan sewah Menurut (ikatan akutan Indonesia, 2015). Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan equitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal Menurut (Dina dan Setyawati, 2017).

Pendapatan adalah arus khas masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencarian labah lainnya yang merupakan operasi yang utama atau besar yang berkesinambungan selama suatu periode. Menurut Keiso, Warfield dan Weygantd

2011). Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan Rumah tangga. Pendapatan usahatani merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. pendapatan Rumah tangga yaitu pendapatan yang di peroleh dari kegiatan usahatani di tamba dengan pendapatan yang berasal dari luar kegiatan usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisi antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (Input) yang di hitung per dalam perbulan, per tahun, permusim tanaman. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang di peroleh sebagai akibat melakukan kegiatan di luar usahatani seperti berdagang, dan lain- lain.

Pendapatan usahatani menurut (Gustiyana dalam Lestari, 2016) dapat di bagi menjadi 2 pengertian, Yaitu:

1) Pendapatan Kotor

Pendapatan Kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil Penjualan atau pertukaran hasil produksi yang di nilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.

2) Pendapatan bersih

Pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi oleh dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya real tenaga kerja dan biaya real sarana produksi.

Dalam pendapatann usahatani ada dua unsur yang di gunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. peneriman adalah perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang

dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan Dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut di terima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut. (Firdaus, 2012).

Menurut firdaus (2012) biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang di pergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan di hasilkan, Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh volume produksi. Efisiensi alokatif menunjukan hubungan biaya dan output. efisiensi alokatif tercapai jika perusahaan tersebut mampu memaksimalkan keuntungan yaitu menyamakan nilai produk marginal setiap factor produksi dengan harganya. Efisiensi alokatif ini terjadi bila perusahaan memproduksi output yang paling disukai oleh Konsumen (McEachern, 2001)

2.5 Biaya usahatani

Biaya (*cost*) merupakan pengeluaran atau pengorbanan yang dapat menimbulkan pengurangan terhadap manfaat yang kita terima (Suyanto, 2001). Pembiayaan merupakan salah satu aspek yang paling menentukan dalam pengembangan usaha. Pembiayaan Agribisnis dapat di peroleh dari modal sendiri atau meminjam dari beberapa sumber keuangan, seperti pemodal perorangan, Lembaga keuangan dan Bank macam macam biaya yang biasanya Diperlukan dalam suatu usaha. Diantaranya adalah biaya investasi (Tanah dan Bangunan) Biaya Operasional (Bahan baku dan Tenaga kerja) dan biaya lainnya (Pajak, bunga, biaya tak terduga, Reinvestasi dan biaya pemeliharaan).

Menurut kasmir Jakfar (2007), sumber pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan investasi sdapat digunakan dari modal sendiri atau modal pinjaman. Sumber pembiayaan usahatani bawang Merah umumnya berasal dari modal sendiri seperti tanah, bangunan, bahan baku, tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Pengeluaran total usaha sebagai nilai semua masukan yang dikeluarkan dan habis terpakai di dalam proses produksi, Tetapi tidak termasuk tenaga kerja yang berasal dari keluarga. pengeluaran total usaha Bawang Merah terdiri dari pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap. Pengeluaran tidak tetap (*Variabel Cost*), adalah penegluaran yang digunakan untuk usaha tertentu yang nilainya berubah-ubah dan sebanding dengan besarnya skala usaha Pengeluaran teta (*fixed cost*), adalah pengeluaran usaha yang tidak bergantung pada besaarnya produksi. pengeluaran usaha mencakupi pengeluaran tunai dan penegluaran tidak tunai konsep biaya relaven sangat berkaitan dengan konsep produk.

Menurut lipsey et.all (1995). Biaya total (*Total cost = TC*) Adalah biaya total untuk menghasilkan tingkat output tertentu. Biaya total dibagi menjadi dua bagian yaitu biaya tetap total (*TotalFixed costs = TFC*) dan biaya variable total (*Total variable costs = TVC*). Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun output berubah, biaya ini akan sama besarnya kendati output adalah satu unit atau satu juta unit. Biaya seperti ini sering disebut biaya overheart atau biaya yang tak dapat dihindari (*unavoidable cost*). biaya variable adalah biaya yang berubah ubah. Biaya ini berkaitan langsung dengan output, yang bertambah besar dengan meningkatnya produksi dan berkurang dengan menurunnya prodoksi. biaya variable juga disebut biaya yang dapat dihindari (*avoidable cost*). Biaya marjinal (*marginal cost = MC*), adalah kenaikan biaya total yang

disebabkan oleh meningkatkannya oleh laju produksi sebesar satu unit. karena biaya tetap tidak berubah dengan output, biaya marginal akan selalu nol oleh karena itu, biaya marginal jelas merupakan biaya variabel yang merubahnya biaya tetap akan mempengaruhi biaya Marginal.

Menurut Hernanto (1989), faktor biaya sangat menentukan kelangsungan proses produksi biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk disebut biaya produksi termasuk barang yang dibeli dan jasa yang di bayar di dalamnya maupun diluar usahanya. ada 4 (empat) pengelompokan biaya, sebagai berikut. 1) biaya tetap atau (*fixed cost*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya: pajak tanah, pajak air dan penyusutan alat bangunan pertanian. 2) biaya variabel atau (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi. Yang tergolong biaya variabel antara lain, biaya untuk pupuk, bibit, obat pembasmi hama dan penyakit, tenaga kerja dan biaya panen. 3) biaya tunai dari biaya meliputi pajak air, kredit ataupun pajak tanah. Biaya tenaga kerja diluar keluarga dan pemakian sarana produksi termasuk dalam biaya tunai dari biaya variabel. 4) Biaya tidak tunai adalah biaya yang diperhitungkan untuk membayar tenaga kerja dalam keluarga, seperti biaya panen, serta biaya pengolahan tanah yang dilakukan oleh keluarga petani.

Pengklasifikasian pembiayaan tersebut, dikenal juga apa yang disebut biaya langsung dan biaya tidak langsung. biaya langsung adalah semua biaya biaya langsung adalah dipergunakan dalam proses produksi atau lebih dikenal dengan *actual cost*. Biaya langsung juga sering disebut *farm expenses* yaitu biaya produksi yang betul betul dikeluarkan oleh petani. Istilah ini biasanya

dipergunakan untuk mencari pendapatan petani (*farm income*). Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya tidak langsung dipergunakan dalam proses produksi, seperti penyusutan dan sebagainya (Soekartawi,1995).

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

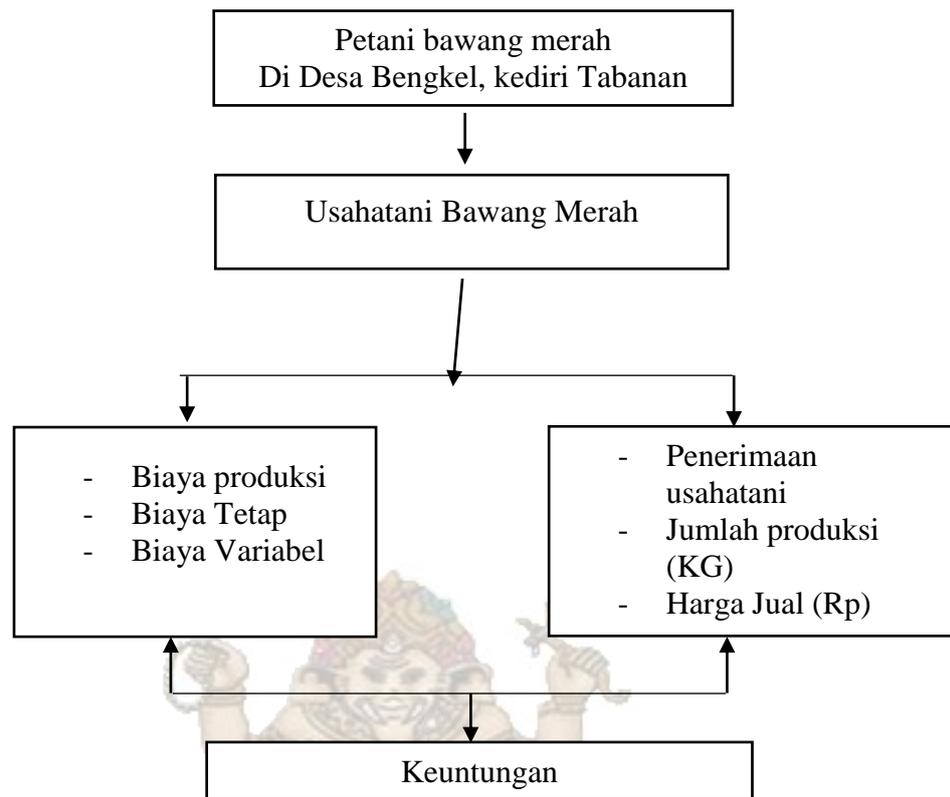
TC = Biaya produksi

TVC = Biaya variable

TFC = Biaya tetap

2.6 Kerangka Berpikir

Usahatani bawang merah merupakan budidaya yang menggunakan beberapa factor produksi yang seperti benih pupuk organic, pupuk kimia, tenaga kerja, peptisida untuk mendapatkan produksi bawang merah yang Tinggi. Tingkat produksi bawang merah yang rendah pada Desa Bengkel Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, sehingga di perlukan upaya untuk meningkatkan hasil pemasaran dengan hasil produksi bawang merah yang meningkat dengan memaksimalkan pemanfaatan aspek budidaya tanaman bawang merah. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian di tunjukan pada gambar 2.1 sebagai Berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan jurnal Hayyu Draifi Marla (2016) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Lahan Pasir Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Yogyakarta”, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur biaya, pendapatan, dan efisiensi usahatani bawang merah di lahan pasir Break Event Point Penerimaan/Biaya (Rp) Produksi (Kg) TR TC P 27.320.000 105.696 1.325 Universitas Sumatera Utara 23 dengan menggunakan 22 petani sampel yang diambil secara sensus di Kecamatan Sanden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen biaya produksi terbesar adalah bibit (48.33%) dan tenaga kerja (15.77%) Rata-rata pendapatan atas biaya tunai usahatani bawang

merah di lahan pasir sebesar Rp7.797 714.77, per hektar per satu musim tanam dan pendapatan atas biaya total usahatani bawang merah di lahan pasir sebesar Rp4 509 947.03, per 1000 m² per musim tanam 1. Rasio R/C atas biaya tunai sebesar 6.32 dan R/C atas biaya total sebesar 1.95.

Berdasarkan jurnal Mega, Sulisnawati dan Chairun (2016) dengan judul “Kelayakan Usahatani Bawang Daun (*Allium fistulosum*) di Desa Pinang Habang Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan”, usahatani bawang daun layak untuk diusahakan dengan tingkat kelayakan (RCR) sebesar 1,29 dan BEP Penerimaan sebesar Rp4.066.553,15,- lebih kecil dari jumlah penerimaan yaitu sebesar Rp39.000.000,00,-, BEP Produksi sebesar 369,69 kg lebih kecil dari jumlah produksi yaitu sebesar 3.545,45 kg, dan BEP harga sebesar Rp8.548,54 lebih kecil dari harga yang berlaku saat ini yaitu sebesar Rp11.000,00,

Berdasarkan jurnal Mona, Herlita, Ermi Tety dan Shorea Khaswarina (2016) dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum*) di Desa Sei Geringging, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar”, menunjukkan bahwa Pendapatan kotor usahatani bawang merah adalah Rp.490.000.000, sedangkan biaya produksinya sebesar 321.258.734, maka diperoleh pendapatan bersih usahatani bawang merah sebesar 168.741.266 per 4 ha nya dengan R/C sebesar 1,53 hal ini berarti setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan sebesar Rp.1,53, dengan demikian Universitas Sumatera Utara²⁴ diketahui bahwa usahatani bawang merah di Desa Sei Geringging efisien secara ekonomi dan layak untuk diteruskan dan dikembangkan.

Berdasarkan jurnal Muhammad Maftukin, Dewi Hastuti dan Endah Subekti tahun 2015 dengan judul “Analisis Kelayakan Pembenihan Umbi Bawang Merah (studi kasus di Penangkaran Benih Sentasi Desa Kelompok, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes)” menunjukkan bahwa pendapatan pembenihan umbi bawang merah selama enam kali produksi sebesar Rp. 87.690.188, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 14.615.031, per produksi atau Rp. 3.653.758. Besarnya produksi BEP pada pembenihan umbi bawang merah adalah sebesar 648 Kg. Rata-rata produksi pembenihan umbi bawang merah sebesar 1.776 Kg sehingga dapat diasumsikan bahwa produksi benih umbi bawang merah lebih besar dibandingkan dengan jumlah BEP produksi. Dengan demikian, pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa diduga pembenihan umbi bawang merah ditinjau dari BEP layak untuk diusahakan, telah terbukti.

